

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abses merupakan pengumpulan nanah dalam suatu ruangan yang tak terbatas dalam tubuh . Nanah sendiri adalah suatu campuran jaringan nekrotik, bakteri dan sel darah putih yang sudah mati, yang dicairkan enzim autolitik Abses biasanya tumbuh sendiri dan dapat muncul dimana saja (Longso, 2018). Abses dapat muncul dipermukaan kulit dan dapat muncul pada jaringan dalam organ. Abses terjadi karena adanya proses infeksi atau dari bakteri parasit karena adanya benda asing, seperti serpihan, luka peluru, jarum suntik. Keluhan yang sering didapatkan nyeri, teraba hangat, pembengkakan, kemerahan, demam dan hilangnya fungsi (Khaerunnisa, 2017).

Menurut W Sudoyo (2014) hampir 10% di dunia terutama di negara berkembang mengalami abses. Hasil Risksedas tahun 2018 menyebutkan 14% penduduk Indonesia mengalami abses. Sedangkan untuk di provinsi Lampung penderita abses berkisar antara 5-15% pasien pertahun. Menurut data ruangan di ruang operasi rumah sakit Mardi Waluyo pada Januari- April 2022 terdapat 14 dengan abses dengan tindakan lanjutan debridemen. Berdasarkan data yang penulis dapatkan di Ruang operasi rumah sakit Mardi Waluyo dari Januari 2022- Maret 2022 terdapat 157 kasus pasien yang mendapatkan tindakan debridemen.

Abses biasanya membutuhkan penanganan menggunakan antibiotik, tetapi beberapa kasus abses membutuhkan penanganan intervensi bedah yaitu debridemen dan kuretase. Operasi abses perlu dilakukan untuk mengeluarkan nanah. Abses berisi akumulasi sisa bakteri yang telah mati dan juga sel-sel darah yang telah melawan bakteri. Jika abses tidak segera dikeluarkan, abses bisa pecah dan menginfeksi daerah lain pada tubuh. Pecahnya abses dapat menimbulkan komplikasi seperti infeksi yang lebih luas bahkan kematian.

Maka dari itu mengurangi resiko terjadinya komplikasi disarankan untuk tindakan pembedahan debridemen. Debridemen sendiri merupakan salah satu tindakan bedah untuk mengeluarkan nanah yang terkumpul didalam kantong abses sampai habis atau kering (Parasmita, 2020).

Asuha keperawatan perioperatif diperlukan untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul selama periode perioperatif. Menurut stadi kasus yang dilakukan oleh Anggi Noviati (2019) dengan judul Asuhan keperawatan post operasi insisi drainase abses submandibula dengan nyeri akut di ruang perawatan melati iv rsud dr.soekardjo kota tasikmalaya mendapatkan diagnosa post operasi Kerusakan integritas jaringan berhubungan dengan luka pembedahan, Hipertermi berhubungan dengan infeksi pembedahan, Nyeri berhubungan dengan luka insisi pembedahan. sedangkan stadi kasus yang dilakukan dilakukan oleh (Longso, 2018) dengan judul Asuhan keperawatan pada Tn. T Dengan abses pedis di ruangan tulip RSUD. PROF. DR. W. Z. JOHANNES Kupang didapatkan diagnosa keperawatan Nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis, Kerusakan integritas kulit berhubungan dengan imunodefisiensi, Hipertermi berhubungan dengan proses penyakit.

Pasien yang dirawat di rumah sakit dengan pembedahan maupun terkait dengan perubahan fisik maupun perubahan mental dengan keluhan tersering yaitu nyeri pada lokasi pembedahan, cemas, citra tubuh, dan secara khusus pasien mengalami kehilangan kesehatan aspek biopsikososial, misalnya kehilangan fungsi atau kehilangan peran akibat dilakukan perawatan dimana gangguan pada satu aspek akan berdampak pada aspek lainnya. Perubahan fisik pada pasien luka dari satu pembedahan dan program terapi lainnya merupakan suatu stressor yang dapat menimbulkan masalah fisik dan psikososial.

Dalam hal ini perawat juga berperan penting dalam melakukan perawatan luka pada pasien post debridemen untuk menjaga perawatan luka tidak infeksi serta dapat melihat tanda-tanda perbaikan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan Perioperatif Pada Pasien Abses Femur dengan Tindakan Debridemen Di Ruang Operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Asuhan Keperawatan Perioperatif Pada Pasien Abses Femur dengan Tindakan Debridemen Di Ruang Operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2022?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan perioperatif pada pasien Abses Femur dengan Tindakan Debridemen Di Ruang Operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Menggambarkan asuhan keperawatan pre operasi pada pasien Abses Femur dengan Tindakan Debridemen Di Ruang Operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2022.
- b. Menggambarkan asuhan keperawatan intra operasi pada pasien Abses Femur dengan Tindakan Debridemen Di Ruang Operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2022.
- c. Menggambarkan asuhan keperawatan post operasi pada pasien Abses Femur dengan Tindakan Debridemen Di Ruang Operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2022.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam laporan tugas akhir ini agar dapat menjadi masukan, menambah wawasan, informasi serta pengetahuan dalam memberikan terapi keperawatan terutama pada asuhan keperawatan Abses Femur dengan Tindakan Debridemen serta dapat dijadikan data dasar dalam melakukan pembelajaran lebih lanjut terutama dibidang keperawatan perioperatif, serta dapat digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan di tempat pengambilan data.

2. Manfaat Aplikatif

Hasil laporan tugas akhir ini ini diharapkan dapat menjadi masukan yang dapat digunakan untuk merancang kebijakan pelayanan keperawatan khususnya pada pasien yang menjalani pembedahan sehingga dapat mengurangi kejadian komplikasi yang nantinya dapat memperpendek lama perawatan pasien di rumah sakit dan tidak memperbanyak biaya akibat perawatan yang lama di rumah sakit.

E. Ruang Lingkup

Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam laporan tugas akhir ini adalah asuhan keperawatan perioperatif pada pasien Abses Femur dengan tindakan Debridemen Asuhan keperawatan ini dilakukan pada pasien dengan diagnosa Abses Femur di ruang operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2022. Asuhan keperawatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 6-8 April 2022. Jenis pengambilan data yang akan digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus yang dilakukan pada satu orang pasien.